

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia, Salah satu faktor yang menyebabkan hal ini adalah kepercayaan masyarakat terhadap bank syariah dalam menghadapi krisis keuangan.

Kurs berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Asset* Perbankan Syariah di Indonesia. Sebagai contoh, dengan melemahnya nilai rupiah terhadap dollar AS maka para masyarakat enggan membeli barang yang melonjak harganya, dan menekan kebutuhan belanja serta mengalihkannya ke sisi investasi, misalnya tabungan, dan perbankan akan menggunakan/menyalurkan dana tersebut ke pembiayaan atau investasi riil lainnya, demikian akan menambah profitabilitas perbankan syariah.

Gross Domestic Product (GDP) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. bahwa tidak stabilnya pergerakan GDP menyebabkan pergerakan dana masyarakat (dana pihak ketiga), juga menjadi tidak stabil. Hal ini menjadi sebab mengapa GDP tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. Tidak berpengaruhnya FDR terhadap ROA disebabkan oleh pembiayaan yang disalurkan kepada

masyarakat pada bank syariah relatif besar dan kurang memperhatikan tingkat pengembalian atas pembiayaan tersebut.

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset Perbankan Syariah di Indonesia. CAR adalah rasio kecukupan modal untuk meminimalisir kerugian, namun hal tersebut tergantung dalam pengelolaan suatu bank, jika bank tersebut dapat mampu menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba, namun jika suatu bank mampu dalam menggunakannya akan dapat memperoleh profit yang diinginkan, namun kebanyakan bank lebih cenderung untuk menginvestasikan dananya dengan hati-hati dan lebih menekankan pada survival bank, sehingga CAR pada bank syariah tidak terlalu berpengaruh terhadap ROA bank syariah.

Faktor makroekonomi dan mikroekonomi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA) Perbankan Syariah di Indonesia.

B. Saran

1. Bagi Manajemen Bank Syariah

Hendaknya dapat memperhatikan faktor makroekonomi dan berupaya untuk meningkatkan rasio keuangan yang menjadi faktor mikroekonomi yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah.

- a. Perbankan syariah hendaknya mempertahankan prestasinya dalam ketahanan krisis/inflasi agar pemikiran masyarakat terus positif terhadap perbankan syariah

- b. Ada baiknya jika perbankan tidak selalu mengandalkan saat kurs rupiah melemah terhadap dollar, namun juga harus dapat menarik masyarakat sebagai dana pihak ketiga untuk menabung walau tidak dalam keadaan kurs melemah.
 - c. Dinamika naik turunnya GDP yang tidak menentu merupakan kondisi Negara saat itu, sehingga Perbankan Syariah hendak memperhatikan apa saja tindakan real yang dapat menguntungkan disaat kondisi ekonomi Negara lesu.
 - d. Perbankan Syariah hendaknya mengamati atau lebih selektif dalam penyalurannya, FDR harus tepat saat disalurkan sehingga meminimalisir pengembalian yang dapat merugikan (jangka waktunya, dan jumlah pengembaliannya)
 - e. Bank harus dapat mengolah CAR dengan bijaksana namun jangan hanya untuk kelangsungan bang atau survive bank, namun juga harus berani mengambil resiko berlebih dan teliti untuk mendapat profit yang diinginkan bank tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai profitabilitas dengan menggunakan faktor makroekonomi dan mikroekonomi yang berbeda dengan yang dipergunakan dalam penelitian ini. Hal tersebut diharapkan dapat mengidentifikasi faktor-faktor makroekonomi dan mikroekonomi apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

